

Desain Pembelajaran Project-Based Learning Pada Mata Pelajaran PAI Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Murid

Siti Mutoharoh¹, Happy Susanto², Wawan Kusnawan³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Indonesia

Email: mutoharohsiti113@gmail.com

Diterima: 2 Juli 2026

Disetujui: 24 Juli 2026

Dipublikasi: 10 September 2026

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara komprehensif mengenai perencanaan, proses pelaksanaan, serta dinamika faktor pendukung dan penghambat implementasi model Project-Based Learning (PjBL) dalam meningkatkan motivasi belajar murid pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPIT Al Uswah Magetan. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis studi kasus lapangan. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi melalui observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi naskah akademis sekolah. Analisis data dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan meliputi tahap reduksi, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan tiga temuan utama: (1) Perencanaan PjBL diintegrasikan secara sistematis melalui sinkronisasi Kurikulum Merdeka dengan Standar Mutu Sekolah Islam Terpadu (SIT) yang dituangkan ke dalam modul ajar berbasis proyek dengan merumuskan pertanyaan pemantik yang kontekstual dan aplikatif; (2) Pelaksanaan pembelajaran mengadopsi enam sintaks operasional PjBL yang diinternalisasikan dengan nilai-nilai Islami, menghasilkan produk nyata berupa dokumen kreatif seperti buku saku ibadah rukshah dan media digital materi Al-Qur'an; (3) Faktor pendukung internal meliputi komitmen profesional guru, budaya religiusitas lingkungan sekolah, serta fasilitas teknologi penunjang. Sementara itu, faktor penghambat yang dominan adalah keterbatasan alokasi waktu kurikuler dan variasi tingkat keaktifan murid dalam kerja kelompok. Strategi pemecahan masalah dilakukan melalui optimalisasi blended learning dan penerapan peer assessment. Secara teoritis dan praktis, implementasi PjBL terbukti mentransformasikan paradigma pembelajaran PAI dan pasif verbalistik menjadi aktif kontekstual, sehingga secara signifikan meningkatkan dimensi motivasi intrinsik, tanggung jawab, dan hasil karya aplikatif siswa.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Pendidikan Agama Islam, Project-Based Learning, Sekolah Islam Terpadu

Abstract: This study aims to comprehensively describe the planning, implementation process, and the dynamics of supporting and inhibiting factors of the Project-Based Learning (PjBL) model implementation in enhancing students learning motivation in Islamic Religious Education (PAI) at SMPIT Al Uswah Magetan. The research approach used is qualitative with a field case study design. Data collection techniques were carried out through triangulation involving participant observation, in-depth interviews manuscripts. Data analysis was conducted interactively and continuously, encompassing data reduction, narrative data display, and conclusion drawing or verification. The result of the study reveal three main findings: (1) PjBL planning is

systematically integrated through the synchronization of the Merdeka Curriculum with the Integrated Islamic School (SIT) Quality Standards, which is manifested into Project-Based Learning plans by formulating contextual and applicable triggering questions; (2) The learning implementation adopts six operational syntaxes of PjBL internalized with Islamic values, producing tangible products in the form of creative documents such as rukhsah worship pocketbooks and digital media for Al-Qur'an learning materials; (3) Internal supporting factors include teachers' professional commitment, a religious culture within the school environment, and supporting technological facilities. Meanwhile, the dominant inhibiting factors are limited curricular time allocation and variations in students' engagement levels during group work. The problem solving strategy is carried out by optimizing blended learning and implementing peer assessment. Theoretically and practically, the implementation of PjBL is proven to transform the PAI learning paradigm from passive verbalistic to active contextual, thereby significantly increasing the dimensions of intrinsic motivation, responsibility, and students applicable work.

Keywords: Learning Motivation, Islamic Religious Education, Project-Based Learning, Integrated Islamic School

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki posisi strategis dalam sistem pendidikan nasional, khususnya dalam membentuk dimensi spiritual, moral, dan karakter murid. Namun, dalam realitas empiris di lapangan, pembelajaran PAI sering kali dihadapkan pada kritik tajam terkait metodologi pengajarannya. Model pembelajaran konvensional yang bersifat pasif verbalistik, berpusat pada guru (teacher centered) dan didominasi oleh metode ceramah serta hafalan tekstual masih sangat lekat dalam praktik sehari-hari (Maghfiroh et al., 2023). Pendekatan yang monoton ini sering kali memicu kejenuhan akademis di kalangan murid, yang pada gilirannya menurunkan motivasi belajar mereka secara drastis (As'ari et al., 2022). Ketika materi agama hanya diposisikan sebagai tumpukan informasi teoretis tanpa adanya jembatan kontekstual ke dalam realitas kehidupan operasional, siswa akan kehilangan orientasi makna dan relevansi dari apa yang mereka pelajari (Masruri & M. Misbah, 2023). Hal ini berdampak pada rendahnya internalisasi nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari siswa kelas VIII. Kondisi ini diperparah oleh tantangan global abad ke-21 yang menuntut dunia pendidikan untuk melahirkan generasi yang tidak hanya menguasai aspek kognitif, tetapi juga memiliki kecakapan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan kemampuan berkomunikasi (Rasyd et al., 2023). Dalam konteks pembelajaran agama, kompetensi ini harus terwujud dalam kemampuan kontekstualisasi nilai-nilai keimanan dan hukum Islam untuk memecahkan masalah kemasyarakatan dan kemanusiaan. Oleh karena itu, diperlukan sebuah rekonstruksi dan inovasi metodologis yang radikal guna mengubah lanskap pembelajaran PAI dari pola doktriner pasif menjadi pola konstruktif yang aktif dan bermakna (Anisiya Gita Rahmadani Lutfi et al., 2024). Pembelajaran harus didesain agar siswa mampu menemukan solusi dari realitas sosio-religius di sekitar mereka. Dalam pembelajaran yang melibatkan murid secara aktif, sehingga proses pembelajaran tidak lagi berpusat pada pendidik melainkan lebih berfokus pada murid (Vincencia Kandam et al., 2023).

Sejalan dengan semangat reformasi pendidikan melalui kebijakan Kurikulum Merdeka yang digulirkan pemerintah, model Project-Based Learning

(PjBL) muncul sebagai salah satu solusi pedagogis yang sangat direkomendasikan. PjBL merupakan model pembelajaran berpusat pada murid yang mengorganisasikan proses instruksional di sekitar proyek-proyek yang kompleks, autentik, dan menantang (Bulkini & Nurachadijat, 2023a). Model ini memberikan ruang otonomi yang luas bagi murid untuk melakukan investigasi mandiri, memecahkan masalah dunia nyata, bekerja sama dalam kelompok, dan pada akhirnya mengonstruksikan pengetahuan mereka sendiri ke dalam bentuk produk atau karya nyata yang dapat dipertanggungjawabkan (As'ari et al., 2022).

Project-Based Learning adalah bagian dari pengembangan teori konstruktivisme. Menurut Suparno (1997) teori konstruktivisme berpandangan bahwa belajar merupakan proses aktif dimana individu membangun makna berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Dalam konteks pendidikan Indonesia, penerapan teori konstruktivisme sangat relevan dengan arah kebijakan nasional menekankan pembelajaran aktif, kreatif, dan kontekstual dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Oleh karena itu, teori belajar konstruktivisme menjadi landasan penting bagi pengembangan model pembelajaran inovatif di berbagai jenjang pendidikan (GPDI JEMAAT RASULI PERUMNAS Sumingse Eunike & Gunawan Pasaribu, 2025).

SMPIT Al Uswah Magetan sebagai salah satu institusi pendidikan berbasis Islam Terpadu menangkap esensi perubahan ini dengan mencoba mengimplementasi model PjBL pada mata pelajaran PAI. Keunikan dari sekolah ini terletak pada misinya untuk menggabungkan capaian akademis kurikulum nasional dengan Standar Mutu Sekolah Islam Terpadu yang menekankan pada pembentukan karakter, penanaman adab, dan pengembangan kecakapan hidup. Melalui pendekatan berbasis proyek, pembelajaran PAI tidak lagi berhenti pada ruang hampa kognitif di lembar ujian, melainkan bertransformasi menjadi aktivitas produktif yang melatih tanggung jawab sosial dan kepedulian religius murid. Berdasarkan latar belakang sosiologis dan pedagogis tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengeksplorasi secara mendalam dan komprehensif mengenai bagaimana perencanaan, proses pelaksanaan, serta analisis faktor pendukung dan faktor penghambat yang memengaruhi dinamika implementasi PjBL dalam meningkatkan motivasi belajar murid pada mata pelajaran PAI di SMPIT Al uswah Magetan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research) dan dirancang dalam bentuk desain studi kasus (case study). Pendekatan kualitatif dipilih karena peneliti bermaksud untuk memahami fenomena sosial keagamaan dan praktik pedagogis secara mendalam, holistik, dan alamiah tanpa melakukan intervensi statistik atau manipulasi variabel (Yin et al., 2023). Lokasi penelitian ditetapkan secara sengaja di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Al Uswah Magetan, mengingat sekolah ini memiliki karakteristik tata kelola kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman lokal dengan model pembelajaran modern.

Peneliti bertindak sebagai instrumen kunci (key instrument) yang hadir langsung di lapangan untuk melakukan pengamatan partisipasi (participant observation). Informan penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, dengan kriteria pemilihan didasarkan pada tingkat keterlibatan, kompetensi, dan otoritas dalam objek penelitian. Informan yang berhasil diwawancarai secara mendalam meliputi Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum (Ustadzah Diana Aris, S.Pd), guru PAI (Ustadz Amrullah, S.Pd.I), dua orang murid kelas VIII (termasuk Aksa dan Zalika) yang terlibat aktif dalam proyek pembelajaran PAI. Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama yang saling mendukung (triangulasi metode) :

Observasi Partisipan : Mengamati secara langsung dinamika interaksi kelas, perilaku non-verbal murid, tingkat antusiasme, serta aktivitas pengerjaan proyek dari sintaks awal hingga akhir. Wawancara Mendalam : Menggunakan pedoman wawancara semi-terstruktur untuk menggali perspektif, motivasi, kendala psikologis, dan pemaknaan para informan terhadap implementasi PjBL. Dokumentasi : Mengumpulkan dan menelaah dokumen-dokumen tertulis berupa modul ajar PAI, Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), hasil rubrik penilaian proyek, foto-foto dokumentasi kegiatan, serta portofolio produk karya murid (Sugiyono, 2020).

Prosedur analisis data mengikuti model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana, yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data (pemilihan, pemfokusan, dan penyederhanaan data mentah dari lapangan), penyajian data (pengorganisasian data ke dalam teks naratif linier dan tabel matriks), serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (Citriadin, 2020). Uji keabsahan data dilakukan melalui teknik triangulasi sumber (membandingkan data hasil wawancara antar informan), triangulasi metode (mencocokkan data hasil wawancara dengan hasil observasi dan dokumen), serta melakukan member check untuk memastikan bahwa interpretasi peneliti sesuai dengan maksud asli informan (Susanto et al., 2023).

HASIL

A. Perencanaan Project-Based Learning pada Pembelajaran PAI di SMPIT Al Uswah Magetan

Berdasarkan data penelitian lapangan, aspek perencanaan memegang peranan krusial dalam menentukan keberhasilan implementasi PjBL. Di SMPIT Al Uswah Magetan, perencanaan tidak dilakukan secara parsial atau mendadak oleh guru kelas, melainkan dikonsepsikan secara terstruktur melalui mekanisme workshop akademik awal semester yang difasilitasi oleh Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum. Langkah strategis utama yang diambil oleh pihak sekolah adalah melakukan sinkronisasi kurikulum. Guru-guru PAI dituntut untuk mampu memetakan Capaian Pembelajaran (CP) dalam Kurikulum Merdeka dan kemudian mengintegrasikannya secara harmonis dengan Standar Mutu Sekolah Islam Terpadu (SIT) (Anisiya Gita Rahmadani Lutfi et al., 2024). Secara operasional, dokumen perencanaan yang dihasilkan berupa modul ajar PAI

berbasis proyek. Peneliti menemukan bahwa proses perancangan modul ajar ini melalui lima sub-tahapan teknis yang dilakukan oleh guru PAI internal sekolah.

Tabel 1. Lima Sub-Tahapan Dalam Teknik Perencanaan Pembelajaran PjBL

No	Tahap Perencanaan	Aktivitas Operasional Guru PAI	Output Dokumen / Hasil
1.	Analisis Materi dan Pemetaan CP	Menyeleksi bab/topik dalam kurikulum PAI yang memiliki muatan aplikatif dan relevan untuk diproyeksikan, misal : fikih.	Peta materi proyek semesteran
2.	Formulasi Driving Question	Mengubah judul materi yang teoretis menjadi pertanyaan pemantik yang terbuka, provokatif, dan kontekstual dengan kehidupan remaja.	Rumusan pertanyaan pemantik di modul ajar
3.	Spesifikasi Desain Produk	Menentukan jenis produk nyata yang harus dibuat murid, menghitung kebutuhan logistic, serta memperkirakan anggaran biaya produksi minimal.	Panduan teknis pembuatan karya
4.	Penyusunan Jadwal & Kelompok	Membagi murid ke dalam kelompok heterogen (berdasarkan variasi gender, kemampuan akademik, dan karakter) serta menyusun timeline mingguan.	Matriks jadwal proyek & daftar anggota kelompok
5.	Rancangan Rubrik Asesmen	Membuat instrument penilaian komprehensif yang mencakup penilaian proses kelompok (afektif/adab) dan penilaian kualitas hasil produk (psikomotorik).	Lembar penilaian kinerja & rubric produk

Salah satu kunci keberhasilan pada tahap perencanaan ini terletak pada kesiapan guru dalam menformulasikan pertanyaan mendasar (driving question). Sebagai contoh, ketika mengajar materi Fiqih tentang “Ketentuan sholat jamak, qasar, dan sholat dalam keadaan darurat (rukshah)”, guru tidak memberikan pertanyaan hafalan seperti “Sebutkan syarat-syarat sah sholat qasar?”. Sebaliknya, guru melemparkan stimulus kontekstual : “Jika kalian sedang melakukan rihlah (perjalanan jauh) atau mendaki gunung bersama teman-teman, lalu dihadapkan pada keterbatasan air dan cuaca ekstrem, bagaimana kalian mendesain sebuah panduan praktis ibadah yang mudah dipahami oleh remaja muslim agar tetap bias menjaga sholat lima waktu?”. Pertanyaan inilah yang kemudian memicu rasa ingin tahu intrinsik murid dan mendorong mereka untuk merancang sebuah proyek nyata berupa “Buku Saku Digital Rukshah Ibadah”. Perencanaan yang matang ini terbukti mampu meminimalkan kebingungan teknis di kalangan murid saat proyek mulai berjalan (Anisiya Gita Rahmadani Lutfi et al., 2024).

B. Pelaksanaan Project-Based Learning Dalam Pembelajaran PAI dan Dampaknya terhadap Motivasi Belajar Murid

Pada tahapan mendesain perencanaan proyek, aktivitas instruksional tidak lagi berpusat pada guru, melainkan bergeser sepenuhnya kepada kemandirian murid di dalam kelompok. Guru membagikan Lembar Kerja

Perencanaan (LKP) sebagai panduan operasional, yang kemudian direspon oleh murid melalui tiga aktivitas koordinasi spesifik berikut :

Pembagian Peran Demokratis: Murid secara mandiri berdiskusi untuk menentukan struktur tim, dimana ditentukan siapa yang bertindak sebagai ketua kelompok, pencari literature materi dalil fiqh rukshah, desainer grafis buku saku menggunakan aplikasi, serta pembuatan laporan pertanggungjawaban. Pembagian heterogen ini memicu terjadinya peer tutoring (tutor sebaya) antara murid berkemampuan akademik tinggi dengan murid yang lambat belajar. Spesifikasi Alat dan Bahan : Murid mengidentifikasi serta menetapkan kebutuhan logistic yang diperlukan untuk memproduksi karya, mulai dari perangkat teknologi, akses platform desain seperti canva, hingga pemilihan format akhir produk. Perumusan Rencana Konten : Setiap kelompok menyusun draf outline awal mengenai materi fiqh rukshah yang akan dimasukkan ke dalam buku saku, seperti tata cara sholat jamak qashar saat rihlah.

Pelaksanaan PjBL di kelas VIII SMIT Al Uswah Magetan berjalan dengan mengadopsi enam sintaks operasional yang diintegrasikan dengan penanaman nilai-nilai karakter Islami. Berdasarkan observasi partisipasi yang dilakukan selama siklus proyek berlangsung, dinamika operasionalisasi pembelajaran dapat diuraikan secara naratif berdasarkan tahapan-tahapan berikut:

Penentuan Pertanyaan Mendasar: Guru memulai kelas dengan memberikan tayangan video pendek mengenai problematika kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan materi agama Islam. Setelah pemutaran video, guru meluncurkan driving question yang telah dirancang. Pada tahap ini, suasana kelas terlihat interaktif; murid mulai mengajukan pendapat awal dan mendiskusikan batasan masalah yang akan di selesaikan. Mendesain Perencanaan Proyek: Murid berkumpul berdasarkan kelompok heterogen yang telah ditetapkan. Guru membagikan lembar kerja perencanaan. Dalam kelompoknya, murid secara demokratis berdiskusi untuk membagi peran (siapa yang bertindak sebagai ketua, pencari materi, desainer grafis, dan pembuat laporan). Mereka juga menentukan alat dan bahan yang dibutuhkan. Peneliti mencatat bahwa pembagian kelompok secara heterogen ini memicu terjadinya peer tutoring (tutor sebaya), di mana murid yang memiliki kemampuan akademik lebih tinggi membantu mengarahkan temannya yang lambat belajar. Menyusun Jadwal: Guru dan murid secara kolaboratif menyusun kesepakatan waktu (timeline) penyelesaian proyek. Proyek PAI ini dialokasikan berjalan selama tiga pekan. Pekan pertama difokuskan pada kajian literature agama dan asistensi materi hokum Islam. Pekan kedua diarahkan pada proses produksi karya dan desain kreatif. Pekan ketiga dijadwalkan untuk tahap finishing, presentasi, dan uji publik.

Memonitor Murid dan Kemajuan Proyek: Pada tahap ini, pembelajaran bergeser menjadi laboratorium kerja. Guru bergerak aktif dari satu kelompok ke kelompok lain membawa lembar observasi untuk memantau kinerja kelompok, memberikan bimbingan terhadap kesulitan konseptual, dan memastikan seluruh murid terlibat aktif. Siswa diwajibkan mengisi logbook mingguan sebagai bukti akuntabilitas kerja individu dan kelompok. Menguji Hasil: Tahap ini diwujudkan

dalam bentuk kegiatan pameran karya akhir di aula sekolah. Setiap kelompok mendirikan stan kecil untuk mempresentasikan produk konkret yang telah mereka hasilkan. Di antara produk yang berhasil dibuat oleh murid kelas VIII adalah buku saku kreatif tata cara ibadah darurat. Penilaian dilakukan tidak hanya oleh guru PAI, tetapi juga melibatkan penilaian sejawat dari kelompok lain. Evaluasi Pengalaman: Di akhir siklus, guru memimpin sesi refleksi bersama. Siswa diajak untuk mengungkapkan perasaan mereka, menceritakan hambatan teknis yang dihadapi, serta merumuskan perbaikan jika mereka harus membuat proyek di masa depan. Guru menutup pembelajaran dengan memberikan penguatan konseptual materi PAI agar tidak terjadi miskonsepsi keagamaan.

Implementasi keenam sintaks tersebut membawa dampak perubahan yang sangat signifikan terhadap motivasi belajar siswa (Masruri & M. Misbah, 2023). Berdasarkan analisis kutipan wawancara mendalam dengan para informan murid (seperti Aksa dan Zalika), ditemukan terjadinya lonjakan motivasi instrinsik. Murid merasa bahwa mereka memegang kendali penuh atas proses belajar mereka. Keterlibatan aktif dalam mendesain produk kreatif memunculkan rasa bangga dan kepemilikan terhadap ilmu pengetahuan yang mereka bangun sendiri. Proses pembelajaran yang dinamis, penuh diskusi, dan pemanfaatan media digital berhasil mengikis habis rasa kantuk dan bosan yang biasanya mendominasi jam pelajaran agama dengan metode ceramah tradisional. Lebih dari itu, PjBL melatih aspek tanggung jawab dan ketahanan mental siswa; mereka belajar untuk menekan ego individu demi menyukkseskan target produk kelompok tepat pada waktunya (As'ari et al., 2022).

C. Analisis Faktor Pendukung, Faktor Penghambat, dan Solusi Strategis

Dinamika implementasi PjBL di lapangan tidak terlepas dari interaksi berbagai faktor lingkungan sekolah. Hasil reduksi data menunjukkan adanya faktor pendukung dan penghambat yang diuraikan sebagai berikut :

Faktor Pendukung: Komitmen dan kompetensi guru PAI yang mumpuni, iklim religiusitas sekolah khas SIT yang mempermudah penanaman adab selama proyek, serta infrastruktur teknologi memadai berupa WiFi cepat dan proyektor kelas. Adanya ketertarikan alami generasi Z terhadap aplikasi desain digital seperti canva turut mempercepat proses pengerjaan karya kelompok. Faktor Penghambat: Keterbatasan alokasi waktu jam pelajaran tatap muka di kelas, besarnya beban persiapan logistic instrumen oleh guru, serta variasi tingkat kontribusi murid dalam kelompok (hanya numpang nama). Beberapa murid mengeluhkan sulitnya menyamakan jadwal diskusi di luar sekolah karena padatnya kegiatan harian khas Sekolah Islam Terpadu (SIT).

Menghadapi hambatan alokasi waktu, guru PAI menerapkan strategi Blended Project-Based Learning (Novanto et al., 2025). Aktivitas di dalam kelas (tatap muka) dioptimalkan hanya untuk penyampaian konsep dasar materi agama, penentuan driving question, asistensi validitas hokum fiqih, dan presentasi akhir. Sedangkan aktivitas teknis produksi karya seperti mendesain grafis, mengedit video, atau menyusun layout buku diserahkan kepada murid untuk dikerjakan secara mandiri terjadwal. Model ini terbukti sangat efektif

menyeimbangkan tuntutan materi kurikulum yang padat dengan waktu penyelesaian karya proyek (Novanto et al., 2025).

Selanjutnya, untuk mengeliminasi fenomena ketimpangan partisipasi murid di dalam kelompok, guru PAI melakukan pembenahan pada instrument evaluasi proses dengan menerapkan kombinasi antara asesmen sejawat dan lembar logbook kinerja individu. Melalui lembar penilaian rahasia antar teman ini, setiap anggota kelompok memberikan nilai keterlibatan kepada teman sekelompoknya secara jujur. Strategi ini terbukti sangat ampuh untuk memaksa seluruh murid keluar dari zona pasif dan memberikan kontribusi terbaik bagi kelompoknya, karena nilai keadilan dari rekan kerja kelompok diakomodasi secara resmi dalam penilaian rapor proyek.



Gambar 1. Pembelajaran Project-Based Learning di Kelas VIII

PEMBAHASAN

Perencanaan Project-Based Learning dalam pembelajaran PAI di SMPIT Al Uswah Magetan

Perencanaan Project-Based Learning di SMPIT Al Uswah Magetan menitikberatkan pada integrasi kurikulum nasional yaitu Kurikulum Merdeka dengan nilai-nilai khas Islam Terpadu. Ustadz Amrullah menyusun modul ajar dengan memilih materi yang memiliki relevansi praktis seperti tata cara haji. Perencanaan ini sesuai dengan prinsip Konstruktivisme yang menyatakan bahwa belajar adalah proses aktif membangun pengetahuan melalui pengalaman. Hal ini sejalan dengan pandangan Masgumelar & Mustafa (2021) bahwa guru harus mendesain lingkungan belajar yang memungkinkan murid berinteraksi dengan materi secara nyata (Masgumelar & Mustafa, 2021).

Langkah awal guru dalam memantik minat melalui pertanyaan mendasar dengan sintaks Project-Based Learning yang dipaparkan oleh Bulkini & Nurachadijat (2023), dimana kesiapan desain proyek menjadi kunci utama dalam merangsang keterlibatan aktif murid sejak awal pembelajaran (Bulkini & Nurachadijat, 2023b).

Pelaksanaan Project-Based Learning dalam Kegiatan Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Murid di SMPIT Al Uswah Magetan

Proses pelaksanaan di lapangan menunjukkan transformasi signifikan dalam peran murid, dari pendengar pasif menjadi pengelola proyek. Dalam manajemen kelompok, penggunaan kelompok heterogen dan rotasi anggota merupakan aplikasi dari teori kolaborasi. Hmelo Silver (2004) menjelaskan

bahwa bekerja dalam kelompok kecil membantu murid mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah melalui diskusi antar rekan sebaya (Hmelo-silver, 2004).

Untuk monitoring dan motivasi dalam implementasi buku harian (logbook) terbukti meningkatkan tanggung jawab murid. Hal ini didukung oleh temuan Bulkini & Nurachadijat (2023) yang menyatakan bahwa model Project-Based Learning secara efektif meningkatkan motivasi belajar karena memberikan rasa memiliki terhadap karya yang dihasilkan. Murid merasa lebih antusias karena materi seperti simulasi haji, sholat jamak dan qosar, serta rukshah ibadah melibatkan banyak indra, yang menurut teori dapat memaksimalkan daya tangkap (Bulkini & Nurachadijat, 2023b).

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Implementasi Project-Based Learning pada Pembelajaran PAI yang Berupaya Meningkatkan Motivasi Belajar Murid di SMPIT Al uswah magetan

Identifikasi faktor-faktor ini krusial untuk keberlanjutan metode Project-Based Learning di SMPIT Al Uswah Magetan seperti faktor pendukung yang meliputi dukungan administratif dari Waka Kurikulum dan integrasi program sekolah seperti pondok ramadhan menjadi kekuatan utama. Masriri & Misbah (2023) dalam jurnalnya menyebutkan bahwa efektivitas Project-Based Learning sangat bergantung kesiapan ekosistem sekolah dan kesadaran guru akan perubahan paradigma pembelajaran dari guru sentris menjadi murid sentris (Masruri & M. Misbah, 2023).

Sedangkan untuk faktor penghambatnya seperti hambatan utama yang muncul adalah manajemen waktu dan kompleksitas persiapan logistik proyek yang membutuhkan energi ekstra. Penelitian terdahulu oleh Sagita dkk. (2023) juga mencatat bahwa keterbatasan waktu sering kali menjadi kendala Project-Based Learning jika tidak dibarengi dengan penjadwalan yang fleksibel dan koordinasi yang kuat antar guru (Sagita et al., 2023).

Berdasarkan hasil data melalui teknik triangulasi diatas, ditemukan adanya konsistensi yang kuat antara apa yang direncanakan, diucapkan oleh informan, dan apa yang terjadi di lapangan. Implementasi model Project-Based Learning pada mata pelajaran PAI di SMPIT Al Uswah Magetan terbukti bukan sekedar formalitas administratif, melainkan sebuah strategi hidup yang didukung oleh kesiapan dokumen perangkat mengajar dari Ustadz Amrullah, dikontrol oleh Ustadzah Diana Aris selaku Waka Kurikulum, serta direspon secara positif melalui peningkatan gairah belajar muirid yaitu Aksa dan Zalika. Keselarasan tiga instrumen ini menegaskan bahwa model Project-Based Learning efektif dalam mentransformasi pembelajaran PAI dari teoritis menjadi aplikatif kontekstual.

KESIMPULAN

Berdasarkan seluruh paparan hasil penelitian dan pembahasan analisis di atas, dapat ditarik beberapa kesimpulan mendasar. Pertama, perencanaan model Project-Based Learning (PjBL) pada mata pelajaran PAI di SMPIT Al Uswah Magetan dilakukan secara kolaboratif melalui integrasi kurikulum nasional dan standar mutu SIT, yang mewujudkan dalam penyusunan modul ajar berbasis

proyek dengan penekanan pada formulasi driving question yang kontekstual. Kedua, pelaksanaan pembelajaran mengikuti enam sintaks operasional PjBL yang terintegrasi dengan penanaman nilai adab Islami, menghasilkan produk konkret berupa buku saku ibadah rukshah. Praktik pembelajaran ini terbukti secara empiris mampu mentransformasikan ruang kelas menjadi ekosistem belajar yang aktif, sehingga secara efektif mendongkrak motivasi intrinsik, rasa tanggung jawab, keterlibatan fisik emosional, serta kemampuan kerjasama murid. Ketiga, meskipun dihadapkan pada kendala keterbatasan waktu kurikuler dan dinamika ketimpangan partisipasi kelompok, implementasi PjBL tetap dapat berjalan optimal berkat adanya dukungan kompetensi guru, budaya sekolah yang religius. Fasilitas teknologi, serta penerapan solusi taktis berupa blended learning dan instrumen peer assessment yang akuntabel.

DAFTAR RUJUKAN

- Anisiya Gita Rahmadani Lutfi, Soeripto, & Zainuddin, M. R. (2024). Penerapan Metode Pembelajaran Project Based Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas Ix Pada Pembelajaran Agama Islam Di Smt Ar-Rosyid Tulungagung. *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 6(1), 119–141.
<https://doi.org/10.46773/muaddib.v6i1.1082>
- As'ari, A. H., Rofi'ah, N., & Nursikin, M. (2022). Project Based Learning dalam Pendidikan Agama Islam. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 2(4), 178–189.
- Bulkini, J., & Nurachadijat, K. (2023a). Potensi Model PJBL (Project-Based Learning) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Azzainiyyah Nagrog Sukabumi. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 3(1), 16–21.
<https://doi.org/10.54371/jiepp.v3i1.241>
- Bulkini, J., & Nurachadijat, K. (2023b). Potensi Model PJBL (Project-Based Learning) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Azzainiyyah Nagrog Sukabumi. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 3(1), 16–21.
<https://doi.org/10.54371/jiepp.v3i1.241>
- Citriadin, Y. (2020). Teknik analisis data penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif dalam metodologi penelitian pendekatan multidisipliner (pp. 201–218).
- GPDI JEMAAT RASULI PERUMNAS Sumingse Eunike, D., & Gunawan Pasaribu, A. (2025). *Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 4(1), 1329–1337.
<https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>
- Hmelo-silver, C. E. (2004). Pembelajaran Berbasis Masalah: Apa dan Bagaimana Siswa Belajar ? 16(3), 235–266.

- Maghfiroh, M., Qomariyah, N., & Syafiq, A. (2023). IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN PBL (PROJECT BASED LEARNING) DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SDN PANDAN KECAMATAN GALIS PAMEKASAN 4, 62–77.
- Masgumelar, N. K., & Mustafa, P. S. (2021). Teori Belajar Konstruktivisme dan Implikasinya dalam Pendidikan. *GHAITSA: Islamic Education Journal*, 2(1), 49–57. <https://doi.org/10.62159/ghaitsa.v2i1.188>
- Masruri, E. M. H., & M. Misbah, M. M. (2023). Studi Literatur: Efektivitas Penerapan Project Based Learning (PjBL) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Tingkat Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Kependidikan*, 11(2), 301–317. <https://doi.org/10.24090/jk.v11i2.9297>
- Novanto, M. D., Soraya, I., & Hamdani, A. S. (2025). Blended Project Based Learning Pada PAI : Sebuah Tinjauan Konseptual di Era Digital. 5.
- Rasyd, M. A., Nurhasanah, A., & Sari, M. Z. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Melior : Jurnal Riset Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia*, 3(2), 67–75. <https://doi.org/10.56393/melior.v3i2.1829>
- Sagita, D., Khair, B. N., & Yati, M. S. (2023). Penerapan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika. *Tsaqofah*, 3(5), 1086–1095. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v3i5.1853>
- Sugiyono. (2020). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.
- Susanto, D., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah. *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), 53–61. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>
- Vincencia Kadam, C., Shinta, K., & Abadi, M. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Motivasi Belajar Siswa Smp Brawijaya Smart School Malang. *Journal of Learning and Technology*, 2(2), 85–95. <https://doi.org/10.33830/jlt.v2i2.6998>
- Yin, R. K., Buku, T., Kasus, S., & Bahasa, F. (2023). Membuat Generalisasi dari Kasus. 11(1), 2016–2019.